

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi data berupa *mean*, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaAkuntansi_X1	53	,00	2,61	1,5632	,68928
ArusKas_X2	53	,00	2,61	1,4998	,70798
Return Saham	53	-85,31	111,29	-,7955	38,27854
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Laba Akuntansi

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum laba akuntansi adalah 0,00 dan nilai maksimumnya 2,61. Nilai mean (rata – rata) sebesar 1,5632 dan standar devisiasi sebesar 0,68928.

b. Arus Kas

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum arus kas adalah 0,00 dan nilai maksimumnya 2,61. Nilai mean (rata – rata) sebesar 1,4998 dan standar devisiasi sebesar 0,70798.

c. Return Saham

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum return saham adalah - 85,31 dan nilai maksimumnya sebesar 111,29. Nilai mean (rata – rata) sebesar - 0,7955 dan standar devisiasi sebesar 38,27854.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorof-Sminorv. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dalaam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	128,26510549
Most Extreme Differences	Absolute	,308
	Positive	,308
	Negative	-,189
Test Statistic		,308
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

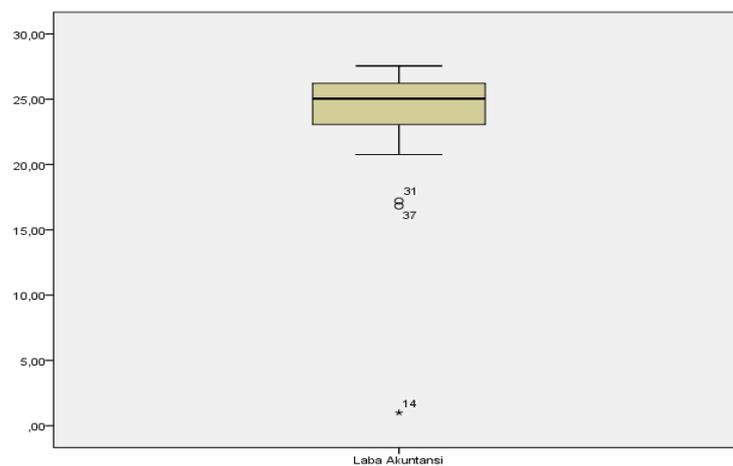
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah 2024

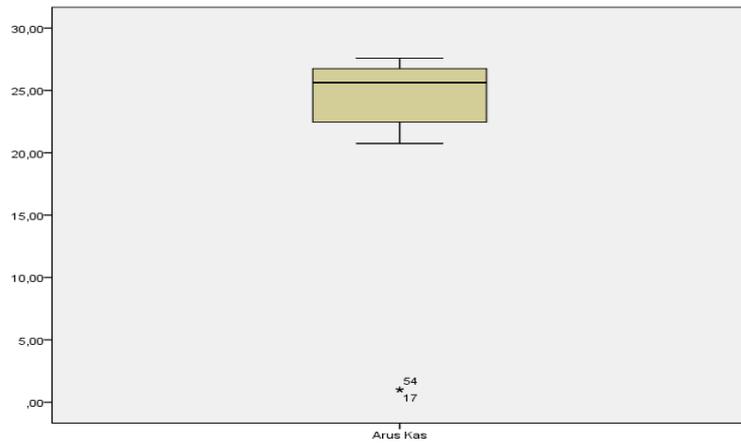
Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi data yang tidak normal, untuk itu perlu dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang nilainya terlalu ekstrim atau memiliki selisih yang sangat jauh. Pada penelitian ini box plot digunakan untuk mendeteksi data outlier setiap variabel.

Gambar 4.1
Data Outlier Laba Akuntansi



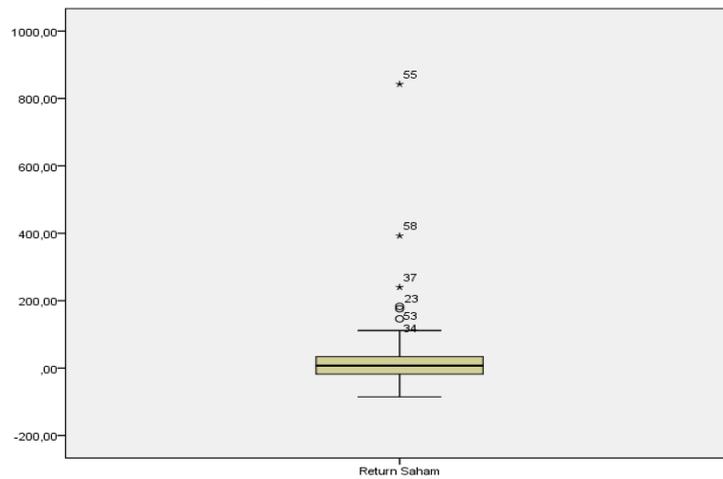
Pada boxplot laba akuntansi di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 14 merupakan data ekstrim dengan tanda (*). Sedangkan data 31 dan 37 adalah data outluir dengan tanda (o).

Gambar 4.2
Data Outlier Arus Kas



Pada boxplot arus kas di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 54 dan 17 merupakan data ekstrim dengan tanda (*).

Gambar 4.3
Data Outlier Return Saham



Pada boxplot return saham di atas dapat disimpulkan terdapat data outlier dan ekstrim. Data nomor 55, 58,37 merupakan data ekstrim dengan tanda (*). Sedangkan data 23,53,dan 34 merupakan data outlier dengan tanda (o).

Pada penelitian ini data outlier sebanyak 10 data sehingga keseluruhan hasil data akhir sebanyak 53 data. Data perusahaan yang terkena outlier adalah Indofarma Tbk (INAF) tahun 2020, Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2020, PT. Siloam Internasional Hospitals Tbk (SILO) tahun 2021, PT. Sejarterraya Anugrahjaya Tbk (SARJ) tahun 2021, PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) tahun 2021 dan 2022, PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) tahun 2021, Itama Ranoraya Tbk (IRRA) tahun 2020, Soho Global Health Tbk (SOHO) tahun 2020, dan Pyridam Tbk (PYFA) tahun 2020.

Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-33,8328307
	Std. Deviation	36,94504863
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,068
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data menjadi 53 data yang dimana sebelumnya berjumlah 63 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan menjadi 0,05

> 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolenieritas dalam model regresi dapat diketahui nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikoleniaritas pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LabaAkuntansi_X1	,965	1,037
	ArusKas_X2	,965	1,037

a. Dependent Variable: Return Saham

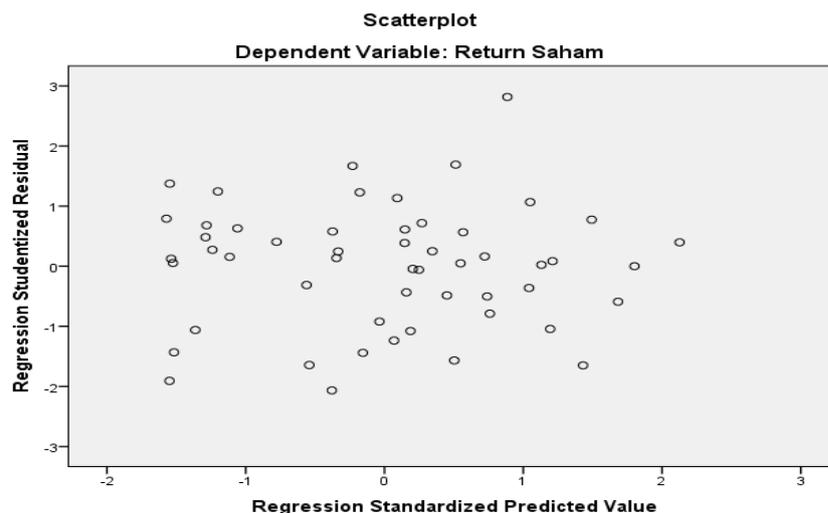
Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa laba akuntansi dengan nilai Tolerance 0,965 dan nilai VIF 1,037. Arus kas nilai Tolerance 0,965 dan nilai VIF 1,037. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing – masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heterokedaastisitas dilihat dari grafik scatterplot, dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika titik – titik pada grafik scatterplott tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hasil uji heterokedantisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.4
Grafik Scatterplott



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan dengan tabel Durbin Watson untuk melihat autokolerasi dalam variabel. Dikatakan tidak terjadi autokolerasi jika nilai $dU < DW < (4-dU)$. Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 ^a	,204	,468	36,99547	2,232

a. Predictors: (Constant), ArusKas_X2, LabaAkuntansi_X1

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,232. Pada tabel Durbin Watson, nilai dU untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan $k=2$ dan $n=53$ adalah sebesar 1,6359. Maka dapat disimpulkan bahwa $1,6359 < 2,232 < (4-1,6359)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen, yaitu laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	127,060	71,229
	Laba Akuntansi X1	3,556	2,569
	Arus Kas X2	5,639	2,417

a. Dependent Variable: Return Saham
(Sumber : Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 127,060 + 3,556 (X1) + 5,639 (X2)$$

atau

$$\text{Return Saham} = 127,060 + 3,556 (\text{Laba Akuntansi}) + 5,639 (\text{Arus Kas}) + e$$

Dari persamaan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 127,060. Artinya jika laba akuntansi dan arus kas nilainya adalah 0, maka *return* saham nilainya adalah 127,060.
2. Koefisien regresi laba akuntansi sebesar 3,556. Artinya jika variabel independen laba akuntansi mengalami kenaikan dan arus kas tidak mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,556.
3. Koefisien regresi arus kas sebesar 5,639. Artinya jika variabel independen arus kas mengalami kenaikan dan laba akuntansi tidak mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 5,639.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	127,060	71,229		1,784	,081
	Laba Akuntansi	3,556	2,569	,431	2,533	,040
	Arus Kas	5,639	2,417	,332	2,333	,024

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikan laba akuntansi sebesar $0,040 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikan arus kas sebesar $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7949,373	2	3974,686	32,904	,004 ^b
	Residual	68433,226	50	1368,665		
	Total	76382,599	52			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

c. Uji Koefisien Dterminasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 ^a	,204	,468	36,99547

a. Predictors: (Constant), Arus Kas , Laba Akuntansi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,204. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu laba akuntansi dan arus kas dengan variabel dependen yaitu return saham sebesar 20,4%.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini 0,468. Artinya bahwa 46,8 % perubahan dalam return saham dapat dijelaskan perubahan – perubahan dalam laba akuntansi dan arus kas, sedangkan sisa 53,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel laba akuntansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,040. Maka artinya laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien variabel laba akuntansi menunjukkan nilai positif yaitu 3,556. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel laba akuntansi maka return saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,556. Karena laba akuntansi yang meningkat berpengaruh pada kenaikan return saham, maka artinya laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham dikarenakan semakin besar nilai laba yang diperoleh akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah investasi

akan meningkatkan harga saham dan meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan nilai return saham yang akan dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini memungkinkan informasi laba akuntansi yang disampaikan pada laporan keuangan bisa di jadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang diperlukan oleh para investor dalam pasar modal. Karena laba akuntansi yang disampaikan mencerminkan keadaan perusahaan tersebut sehat untuk di jadikan tempat berinvestasi. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham maka return yang diterima oleh pemegang saham meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nursita, 2021), (Rachmawati, 2017), dan (Nainggolan, 2019) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Return Saham

Hasil pada penelitian ini di peroleh bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat di lihat dari nilai signifikan $0,024 < 0,05$ yang artinya bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien variabel arus kas menunjukkan nilai positif yaitu 5,639. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel arus kas maka return saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 5,639. Karena arus kas yang meningkat berpengaruh pada kenaikan return saham, maka artinya arus kas memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

Arus kas berpengaruh terhadap return saham karena ia mencerminkan kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Arus kas positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan uang dari operasionalnya yang mendukung kemampuannya untuk membayar dividen, melakukan investasi dan mengurangi utang. Hal ini sering meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Jika semakin tinggi arus kas perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula nilai return saham yang di dapatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Endang Masitoh W., 2017), (Fazlur, 2014) dan (Damayanti, 2015), bahwa tingginya arus kas akan menjadikan return saham ikut naik..

3. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Return Saham

Hasil penelitian ini bahwa laba akuntansi dan arus kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan seluruh variabel independen mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi return saham secara bersama – sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan laba akuntansi dan arus kas mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai

laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap,2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haryatih, 2016),(Rahayu, 2019) , dan (Nursita, 2021) yang menunjukkan bahwa laba dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas begitu memiliki peran yang dominan dengan return saham yang dapat diterima investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square dalam regresi adalah 0,468. Artinya laba akuntansi dan arus kas mempengaruhi return saham yaitu sebesar 46,8%. Sedangkan sisanya 53,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.